



**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK**

Novi Puspitasari¹, Linda Relistian. R², Reonaldi Yusuf³

email: novip935@gmail.com¹, relistianlinda@gmail.com²,

reonaldiyusuf18@gmail.com³

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI-BS Lubuklinggau^{1,2,3}

Abstract

This paper presents a presentation about the role of Islamic religious education for the process of forming religious character for students. To be clear, Islamic religious education is the most important foundation that comes from actualizing character education. Education according to the important components, there is also the belief that there is an effective assumption for the formation of the character of the students, especially in realizing the religious character, not denying the components of the contents associated with Islamic religious education. Where the holders of interest roles in the lives of students with religious character models both in the world and in the hereafter. The growth and development of a good identity can begin with the religious spirit embedded in the students. This is where the meaning of character education is, therefore the Islamic religious education material taught in the school environment is one of the supporting values to base character education. Through Islamic religious education, students are taught aqidah when they are able to recognize elements of their religion based on the Qur'an or hadith in using guidelines to protect themselves in life. So, the main purpose of Islamic religious education is to shape the personality of students in the frame of reflection when they behave and do mindsets in life. In addition, the success value of various types of Islamic religious education learning in the school environment can be determined by the symptoms of accurate learning methods that are of interest to students.

Keywords : Education, Character of Students, Religious

PENDAHULUAN

Interaksi terhadap lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan teman-teman adalah salah satu pembentukan karakter terhadap peserta didik (Ahmad Taufik, 2019). Di dalam lingkungan keluarga inilah pembentukan karakter dimulai karena didalam keluarga adalah pendidikan pertama bagi

peserta didik. Pendidikan adalah salah satu media dalam pembentukan peserta didik yang berakhlak, cerdas, terampil dan kreatif untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki kualitas.

Pendidikan agama Islam adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan untuk pembentukan karakter peserta didik. Banyak sekali tindakan-tindakan kriminal yang terjadi di dalam lingkungan sekolah serta dalam lingkungan masyarakat seperti pelecehan seksual, tawuran antar pelajar, kekerasan dalam lingkungan sekolah serta pelanggaran-pelanggaran HAM lainnya yang terjadi baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun kriminalitas yang terjadi dalam dunia pendidikan dimasyarakat dapat diakibatkan karena kurangnya pendidikan karakter terhadap peserta didik sehingga memicu terjadinya tindak kriminal tersebut. Hal ini dikarenakan pemerintah yang menyepelekan dan tidak melakukan tindakan tegas terhadap hal yang terjadi. Bahkan di zaman sekarang tentang perilaku peserta didik di SMP Negeri Wukirsari Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas mengalami perubahan mengenai perilaku budi pekerti, sopan santun serta agama sudah sangat terasa asing. Jika hal ini berkelanjutan maka bukan hanya sumber daya manusia (SDM) nya saja yang rusak tapi juga Bangsa dan Negeranya.

Oleh karena itu pemerintah hendaknya bertindak untuk tetap membentuk karakter-karakter peserta didik untuk kemajuan bangsa. Pendidikan karakter adalah sebuah solusi dari setiap persoalan tindak kriminalitas yang terjadi di lingkungan masyarakat dan sekolah. Adapun hendaknya di setiap sekolah memperkuat sistem pembelajaran untuk pembentukan karakter peserta didik yang agamis, sopan dan berbudi pekerti luhur (Ahmad Taufik, 2019).

Salah satu cara alternatif yang dapat dilakukan untuk mengurangi tindak kriminalitas yang terjadi adalah dengan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) yang harus lebih di optimalkan metode pembelajarannya di dalam lingkungan sekolah. Karena peran Pendidikan Agama adalah cara yang sangat strategis dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik, sehingga dapat mewujudkan karakter peserta didik yang agamis dan memiliki nilai moral yang tinggi.

Pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik, penelitian ini difokuskan pada pergaulan antar teman di sekolah yang banyak menampakkan gejala demoralisasi, sehingga rumusan masalahnya berkaitan dengan bagaimana peran pendidikan agama Islam antar teman bagi peserta didik, serta karakter yang muncul dalam pergaulan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pemahaman mengenai pentingnya peran pendidikan agama Islam antar teman bagi pembentukan karakter peserta didik. Manfaat praktis, sebagai wahana menambah pengalaman dalam dunia pendidikan dan lingkungan yang sesungguhnya, memberikan pengetahuan kepada siswa untuk memilih kelompok teman sebaya yang baik, memberikan pengetahuan kepada orangtua untuk lebih memberikan perhatian dan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan anak, serta memberikan literatur kepada sekolah untuk lebih memberikan pengawasan kepada peserta didiknya.

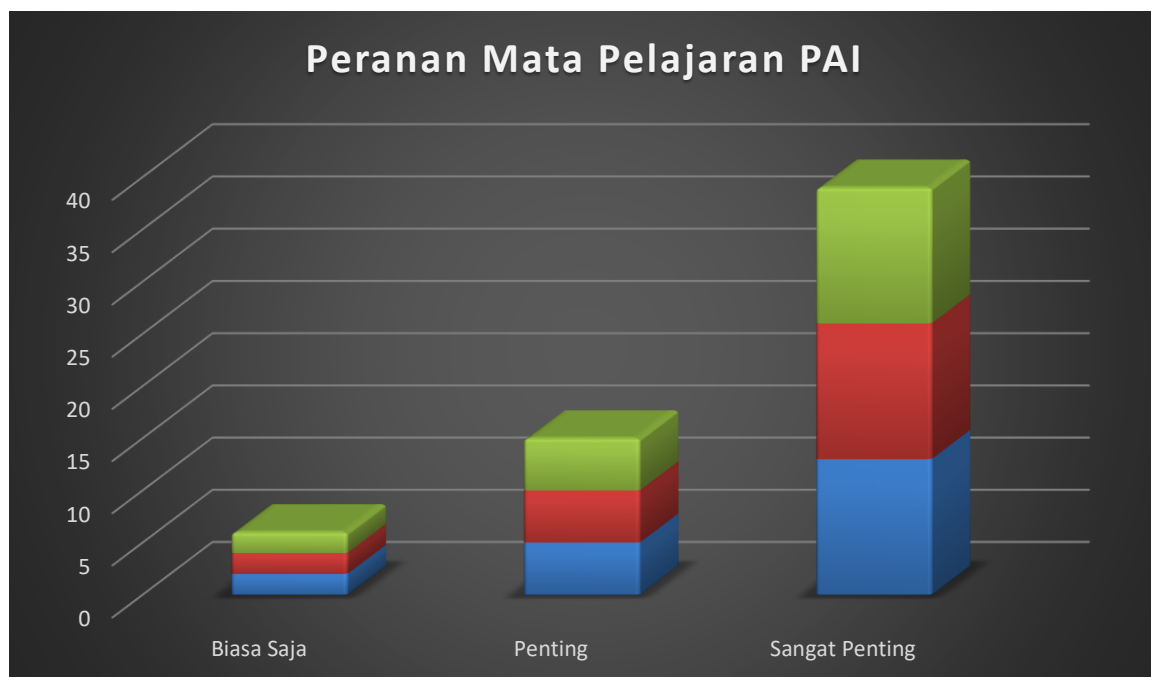
METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian deskriptif kualitatif karena dianggap cocok dengan tema penelitian ini, yakni mengenai lingkup sosial yang keadaannya tidak dapat dipastikan perubahannya. Pengumpulan responden penelitian dilakukan dengan cara non probability sampling yang mana sampel atau responden tidak mendapat kemungkinan sama besar dikarenakan pemilihan secara acak oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti terfokus pada mengenai peran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti berfokus kepada bagaimana fakta implementasi pembentukan karakter yang terjadi di bangku sekolah. Metode penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner melalui media sosial kepada responden dalam format Google Form. Kuisioner disebar mulai tanggal 8 Agustus 2021 hingga tanggal 2 September 2021. Pada tahap akhir penelitian, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian, dan juga menganalisis jawaban para responden, dan menarik satu kesimpulan yang kemudian dikaitkan dengan peran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan survei terhadap 23 peserta didik di lingkungan SMP Negeri Wukirsari Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas tentang peranan mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terhadap karakter religius terhadap peserta didik. Hasil survei tersebut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yaitu : apakah pendidikan agama Islam itu penting, apakah ada hubungan antara pembentukan karakter religius siswa terhadap mata pelajaran PAI, seberapa penting peran mata pelajaran PAI terhadap karakter religius siswa. Setelah pertanyaan-pertanyaan tersebut terdapat lebih banyak siswa yang menjawab sangat penting.



Gambar 1. Tingkat Peranan Mata Pelajaran PAI

Dari gambar diatas dapat disimpulkan tingkatan mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik adalah sangat penting. Karena menyangkut dengan pembentukan akhlak peserta didik yang agamis.

Pendidikan agama Islam merupakan pilar dari pendidikan karakter, karena pendidikan agama Islam mengajarkan tentang akidah, yang mana akidah adalah dasar dalam pembentukan akhlak yang religius. Sehingga

dapat terbentuk peserta didik yang berakhlakul karimah. Adapun akibat yang dapat ditimbulkan jika tidak ada mata pelajaran pendidikan agama Islam menurut para peserta didik adalah :

- ❖ Banyak peserta didik yang tidak akan mengenal al-qur'an maupun hadits
Jika tidak ada mata pelajaran pendidikan agama Islam maka para peserta didik tidak akan mengenal sumber hukum dari agamanya.
- ❖ Banyak peserta didik yang tidak tahu dengan tata cara wudhu dan shalat
Para peserta didik tidak akan mempelajari tata cara wudhu dan shalat sedangkan ini salah satu menjadi syarat kelulusan.
- ❖ Banyak peserta didik yang tidak mengenali agama nya tersendiri
Para peserta didik mempunyai agama tapi tidak mengetahui agamanya itu seperti apa
- ❖ Berkurangnya siswa yang berakhlakul karimah
Akan banyak berkurang peserta didik yang berakhlakul karimah karena tidak diajarkan materi pendidikan agama Islam karena disana terdapat materi akidah akhlak.

Pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik sangat dominan karena dapat mewujudkan generasi penerus yang tidak hanya pintar, terampil, kreatif, tetapi juga mempunyai akhlak yang mulia.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau lainnya. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia (Ahmad Taufik, & Novitasari, 2021). Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik adalah sosok yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan, terutama dalam proses transformasi keilmuan dan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif (Ahmad Taufik, & Budiyono, 2022).

Beberapa ahli memberikan pengertian pendidikan, sebagai berikut:

- a. Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun Pendidikan Nasional Adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indoesia Tahun 1945 yang berakar pda nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

- b. Menurut Hasan Basri, pendidikan Merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien (Aisyah, 2018).
- c. Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak supaya selaras dengan alam dan masyarakatnya (Yaumi, 2014).

Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter seseorang dapat dibawa sejak ia lahir dan juga dapat terbentuk dari dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Karakter yang baik menampilkan prilaku yang baik pula, sedangkan karakter yang buruk dapat menampilkan karakter yang buruk pula. Menurut (King, 2012), pembentukan karakter merujuk pada bawaan individu serta pengalaman individu ketika berada didalam lingkungannya secara subyektif ataupun obyektif, sehingga mempengaruhi perilakunya.

Karakter berasal dari Bahasa Inggris yaitu *character* yang artinya tabiat, watak, budi pekerti atau kepribadian. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut Kementrian Pendidikan Nasional, karakter ialah cara fikir atau perilaku yang telah menjadi ciri khas seseorang untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkup lingkungan keluarga ataupun masyarakat serta Bangsa dan Negara.

Karakter menurut beberapa ahli :

- a. Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami diri seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral yang tercermin dalam perbuatan melalui tingkah laku yang baik, jujur, adil, menghormati orang lain, disiplin serta bertanggung-jawab (Fadilah, 2021).

- b. Syarbini mengemukakan bahwa karakter merupakan sifat khusus yang melekat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang dapat bertindak tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan serta tidak dipengaruhi oleh situasi dan keadaan (Hamdani, 2007).
- c. Simon Philips, mengungkapkan bahwa karakter adalah tata nilai yang menuju kepada sistem yang melandasi pemikiran, perilaku dan sikap seseorang (Rosmiaty, 2016).

Pendidikan karakter merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri organisasi sekolah dalam pengembangan nilai fundamental peserta didik serta upaya untuk yang diterapkan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta kebangsaan yang berasal dari pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya dan adat istiadat.

Menurut Berkowiz and Bier, pendidikan karakter merupakan gerakan nasional dalam upaya mengembangkan peserta didik dalam perilaku yang baik, beretika, tanggung jawab serta kepedulian dengan melalui penekanan kepada nilai-nilai universal.

2. Proses Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Pendidikan agama Islam merupakan suatu pilar untuk membentuk karakter peserta didik, karena dari pendidikan agama Islam banyak pengetahuan tentang akidah, dimana akidah tersebut merupakan dasar penanaman akhlak. Dari akhlak inilah yang mengantarkan peserta didik menuju religius. Namun proses pembentukan karakter ini jelas tidak mudah dan bukan dengan waktu yang sebentar. Selain lingkungan adapula faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal (insting, kehendak, suara hati, keturunan) dan eksternal (pendidikan dan lingkungan).

Untuk menumbuhkan pembentukan karakter religius pada peserta didik guru PAI dapat melaksanakan strateginya dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum, adapun strategi yang digunakan sebagai berikut :

- a. Pembiasaan: sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang atau menjadi kebiasaan.
- b. Keteladanan: mengutamakan pembentukan karakter dalam bentuk tindakan

nyata, daripada sekedar bicara tanpa aksi.

c. Menegakan aturan-aturan

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam memaknai pendidikan adalah sebagai proses pemberian tuntunan untuk mengembangkan potensi peserta didik, tuntunan tersebut tergambar bahwa tujuan pendidikan mengarah pada pendampingan peserta didik dalam proses menyempurnakan ketertiban tingkah lakunya. Penegakan aturan yang berkesinambungan dari pembiasaan yang menekankan peserta didik untuk berproses terlebih dahulu, sehingga terbiasa yang kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan dipatuhi (Masruri, 2019).

Akhlak dapat diibaratkan sebagai keadaan jiwa yang teguh dimana munculnya perbuatan secara spontan tanpa pemikiran serta pertimbangan. Perbuatan-perbuatan yang datang dari jiwa yang baik maka itu disebut akhlak yang baik. Apabila perbuatan yang timbul dari jiwa yang buruk maka keadaan itu disebut akhlak yang buruk.

Allah SWT telah menciptakan manusia dan mengutamakan manusia atas hewan-hewan dengan akal, lisan, akhlak dan agama. Islam telah mewajibkan setiap individu dan masyarakat agar memiliki akhlak yang terpuji, sebab akhlak berperan penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Jika manusia memiliki akhlak yang buruk seperti pendusta, pendengki, jahat dan sebagainya maka hal itu dapat membahayakan dirinya sendiri. Masyarakat pula akan merasa terganggu sehingga muncullah permusuhan, saling berperang, pertengkaran, membanggakan diri, angkuh, dan sebagainya (Fadilah, 2021).

Al ghazali mengemukakan bagaimana cara mendidik dengan memberikan contoh, latihan dan pembiasaan, kemudian nasihat dan anjuran sebagai pembinaan terhadap anak sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan karakter berlangsung secara bertahap dan berkembang sehingga dapat hal itu merupakan proses menuju kesempurnaan (Masruri, 2019). Dalam hal ini imam Al Ghazali mengatakan: "jika anak telah dibiasakan mengamalkan perbuatan baik dan diberikan pendidikan yang baik pula pasti ia akan tumbuh dan berkembang diatas kebaikan dan memberi dampak positif serta selamat di dunia dan akhirat, orang tua dan pendidik akan ikut serta memperoleh pahala nya. Namun apabila sejak kecil telah di biasakan melakukan perbuatan buruk dan tidak di hiraukan pendidikan dan pengajarannya maka akibatnya anak akan

celaka dan rusak akhlak nya. Sedangkan dosanya akan di pikul oleh orang tua dan pendidiknya yang bertanggung jawab dalam mengasuh atau pun mengurusnya.”

Dengan demikian, Al- Ghazali menganjurkan untuk mendidik anak dengan kebiasaan serta latihan melakukan perbuatan baik sesuai dengan perkembangannya. Kebiasaan dan latihan tersebut akan membentuk karakter paada anak yang melekat di dalam jiwanya. Ada empat induk utama dari akhlak: kebajikan, keberanian, keadilan, dan keluhuran byudi pekerti.

Induk dan pondasi akhlak terdapat empat pokok yaitu

1. Al-hikmah, yaitu kondisi jiwa, batin, *nafs* yang tercerahkan sehingga mampu memahami baik atau buruknya suatu perbuatan dan yang hak dan yang bathil.
2. Al-adlu, yaitu kondidi jiwa, batin, dan *nafs* sebagai pemimpin dan pembawa amarah serta syahwat menuju dalam naungan al-hikmah.
3. Al-syaja'ah, adalah kekuatan amarah yang diiringi oleh akal.
4. Al-'iffah, yaitu kekuatan syahwat yang terdidik dengan pendidikan akal syari'ah (Aisyah, 2018).

Akhlak merupakan anugerah yang diberikan Allah terhadap hamba-Nya yang benar-benar inginj merubah kebiasaan perbuatan buruk dan menghiasi dengan perbuatan yang terpuji. Setelah mengubah keniasaan buruk menjadi baik secara terus-menerus, maka akan menjadi watak dan karakter pada diri seseorang (Masruri, 2019).

Dalam konsep pendidikan akhlak sangat dibutuhkan pemahaman terhadap asumsi dasar konsep manusia yang dibangun oleh imam al-Ghazali. Manusia adalah salah satu makhluk pribadi yang terdiri dari jasmani, hati, ruh serta akal. Oleh sebab itu, perbuatan dan nilai yang dihasilkan oleh isntrumen lahiriyah dan jasadiyah ditentukan oleh bagaimana amarah dan nafsu dalam individu tersebut (Aisyah, 2018).

Adapun Pendidikan karakter dapat terbentuk di dalam lingkungan keluarga. Keluarga dimaknai sebagai Ibu, Bapak, Anak atau seisi rumah, keluarga menjadi peran terpenting dalam pengembangan karakter anak dari kecil hingga dewasa, karena anak pertama kali memperoleh pendidikan biologis, pendidikan bermasyarakat, pendidikan agama dan sebagainya (Rosmiaty Aziz, 2016). Konsep pendidikan keluarga menurut Q.S Lukman (30): 13-19:

- 1) Mengenalkan pengetahuan sang pencipta
- 2) Mengenalkan tentang diri dan asal usul manusia
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan sebagai argumen dalam menjalankan kehidupan
- 4) Mengajarkan pengetahuan tentang hukum, sebab dan akibat
- 5) Melatih dan membiasakan shalat
- 6) Membiasakan ber amar ma'ruf nahi munkar
- 7) Melatih anak untuk bersabar
- 8) Membiasakan anak untuk peduli kepada sesama manusia
- 9) Membiasakan anak agar tidak memiliki sifat sombong dan angkuh
- 10) Membiasakan anak untuk hidup bersahaja
- 11) Melatih dan membiasakan anak untuk memiliki sifat santun

3. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Menurut Asmaun Sahlan strategi dalam menumbuhkan budaya religius meliputi: menciptakan suasana religious, internalisasi nilai yang meliputi: memberikan pemahaman dan nasihat, teladan dan pembiasaan serta pembudayaan. Sedangkan aspek-aspek yang menjadi budaya religius diantaranya: mengucapkan salam, tawadhu, istighasha, shalat dhuha dan tadarusan al-qur'an (Masruri, 2019).

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi penting dalam penanganan dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah, oleh karena itu pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menjadikan hal yang relevan. Dalam hal ini, menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif serta penerapan lingkungan luar kelas adalah salah satu strategi suatu pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan output yang berwatak serta berkepribadian baik (Aisyah, 2018).

Selain menyampaikan pembelajaran mengenai pendidikan agama Islam secara teoritis, dapat pula dilakukan dengan cara melakukan berbagai kegiatan seperti, shalat berjamaah, yasinan, jum'at bersih, shalat sunnah berjamaah, kegiatan amal, ujian praktek, dan menerapkan 4 S (senyum, salam, sapa dan santun) dan melaksanakan maulid Nabi Muhammad SAW (Hamdani, 2007).

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini dibentuk dari materi akidah akhlak yang terdapat pada mata pelajaran PAI. Akidah merupakan suatu pondasi untuk membentuk karakter religius. Namun pada kenyataannya, PAI merupakan mata pelajaran yang di pandang tidak lebih penting sari mata pelajaran lain. Alasannya adalah karena tidak termasuk dalam standar kelulusan. Selain itu, lebih banyak mengarah kepembinaan secara teoritis, sedangkan PAI baiknya dilakukan dengan praktek agar dapat diterapkan dalam kehidupan. Hal ini merupakan suatu dasar untuk merubah pola pikir bahwa PAI tidak lebih penting dari mata pelajaran apapun. Pendidikan agama Islam mampu masuk dalam seluruh mata pelajaran. Bahwa dampaknya nyata dalam kehidupan, yaitu dengan menerapkan materi pendidikan agama Islam dengan baik, produktif, efektif dan efisien serta dapat berguna untuk kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendiknas No 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah, h. 2
- Aziz, Rosmiaty. (2016) *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit SIBUKU.
- Aisyah, M. Ali. (2018) *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Fadilah dkk. (2021) *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: Agrapana Media.
- Yaumi, Muhammad. (2014) *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Masruri, Alvin. (2019) *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, h. 28
- Hamdani Ihsan dkk. (2007) *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sepiya. (2021) *Konsep Pendidikan dan Pembentukan Karakter dalam Islam*. Jawa Barat: Guepedia.

- Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, Nur Hamzah. (2019) *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadilah. (2019) Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9 (1), 15.
- Taufik, A. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16 (01), 1-13.
- Taufik, A. (2019). Agama dalam Kehidupan Individu. *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57-67.
- Taufik, A., & Novitasari. (2021). Penanaman Perilaku Sosial dari Lingkungan Sekolah SDN Giriyojo Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 14, No 2, 1- 15.
- Taufik, A & Budiyo. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Model Probing Prompting di SMP Mangunharjo Tugumulyo Musi Rawas. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 11(1), 1-13.